

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERDEFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Karin Kezia Crisliani Raho¹, Arif Firmansyah², Muchdar³, Rizal⁴, Mas'adi⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Palu ^{1,2,3,4,5}

Surel: karinraho2@gmail.com

Abstract: *This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with a differentiated learning approach in Pancasila Education for fifth-grade students at SD Negeri 2 Talise. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 21 fifth-grade students. Data were collected through tests, observations, and documentation, while data analysis was carried out using qualitative and quantitative approaches to identify improvements in students' learning outcomes in each cycle. The findings revealed that the implementation of the PBL model combined with differentiated learning effectively improved students' learning outcomes gradually. In the pre-action stage, students' classical learning mastery was still low and had not reached the expected standard. In the first cycle, students' learning outcomes showed improvement, although some students still experienced difficulties in understanding the learning materials. Furthermore, in the second cycle, students' learning outcomes increased significantly and successfully achieved classical mastery learning. In addition to improving learning outcomes, students' activeness during the learning process also showed positive development, as indicated by increased participation in group discussions, improved ability to express opinions, and better collaboration among students. Therefore, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with differentiated learning proved effective in creating active, meaningful, and student-centered learning.*

Keyword: *Problem Based Learning, differentiated learning, learning outcomes, Pancasila learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Talise. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada tahap pra tindakan, ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan klasikal. Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar, namun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami perkembangan yang positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kerja sama antarsiswa. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pembelajaran

berdiferensiasi terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, pembelajaran Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. “Pendidikan menjadi fondasi penting yang akan memengaruhi keberhasilan proses pendidikan pada jenjang berikutnya”. (Hidayaturrohmah, 2021: 167-186)

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan serta sikap positif. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 2020). Dalam proses pembelajaran, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah peran aktif antara guru dan siswa. Tugas guru bukan sebatas mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Setiap siswa di kelas mempunyai

keunikannya masing-masing dimana mereka berasal dari latar belakang, kemampuan awal, minat, dan belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. “Proses pembelajaran bertujuan untuk membentuk siswa sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimilikinya” (Ilma et al., 2024: 3-4)

Pembelajaran berdeferensiasi menjadi cara khusus untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Dimana pembelajaran berdeferensiasi memberikan pedoman dan pandangan guru yang mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, kemampuan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sekaligus dapat memfokuskan pada tiga elemen, diantaranya konten, proses dan produk. Ketiga elemen tersebut dapat membantu peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif. Dengan menempatkan modalitas belajar dan menjadikan peserta didik sebagai objek terpusat dalam berlangsungnya proses pembelajaran. “Dengan demikian ini dari pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa” (Atik Siti Maryam, 2021)

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil

belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan, mengingat, dan mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wulandari, 2021) “Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik dengan mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor”

Pada hasil observasi awal pada pembelajaran Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Talise, diketahui bahwa aktivitas belajar masih didominasi oleh metode ceramah yang dianggap guru lebih mudah dalam menyampaikan padahal metode ini kurang efektif diterapkan. Siswa belum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah dan pembelajaran belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 60% siswa belum mencapai KKM pada muatan pembelajaran Pancasila. Hal ini terjadi karena guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru agar materi cepat selesai, namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai tingkat kemampuan, berdiskusi, dan bekerja sama secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan solusi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar

setiap siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah penggunaan pendekatan berdeferensiasi yang memberikan layanan pembelajaran sesuai kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, kemudian dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berdeferensiasi dan model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena keduanya mampu menjawab permasalahan perbedaan kebutuhan belajar siswa serta rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran serta diharapkan dalam pembelajaran Pancasila di kelas V SDN 2 Talise menjadi lebih bermakna, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Menggunakan Pendekatan Berdeferensiasi Dalam Pembelajaran Pancasila di Kelas V SD Negeri 2 Talise”, karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan Pendekatan Berdeferensiasi diyakini mampu memfasilitasi kebutuhan belajar setiap siswa serta meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran Pancasila dapat meningkat dan pada akhirnya mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Talise.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian pendidik yang penting untuk dipahami oleh para guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung berkorelasi dengan upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas, kinerjanya, utamanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Yulia, et. al., 2022)". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memperbaiki masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas sesuai dengan sistematika penelitian tindakan kelas.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini digunakan untuk mempermudah langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian, agar penelitian yang dilaksanakan tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Menurut, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Pra Tindakan
2. Perencanaan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Observasi
5. Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut (Ardiansyah, t.t.) teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa tes, dokumentasi, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data kualitatif yang dianalisis diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara dengan siswa, serta catatan lapangan selama proses pembelajaran pancasila dengan menggunakan Pendekatan berdeferensiasi model *Problem Based Learning* (PBL).

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pancasila. Analisis ini meliputi Daya Serap Individu (DSI), Daya Serap Klasikal (DSK), dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di SD Negeri 2 Talise pada saat proses pembelajaran Pancasila berlangsung di kelas V. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses

pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah. Guru menyampaikan materi dari awal hingga akhir pembelajaran tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, hanya terdapat 1–3 orang siswa yang aktif berdiskusi, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung bergantung pada teman yang lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu mendorong siswa untuk bekerja sama secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran berbasis pemecahan masalah belum tercapai. Pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa kelas V	21
2	Jumlah siswa tuntas	2
3	Jumlah siswa tidak tuntas	19
4	Nilai tertinggi	75
5	Nilai terendah	30
6	Nilai Rata-rata	61,24
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	9,52%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 siswa kelas V, hanya 2 siswa yang telah mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah adalah 30. Nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah, yaitu sebesar 61,24 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 9,25%.

Hasil Tindakan Siklus 1

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi tentang cara menghormati dan melestarikan keragaman di Indonesia serta pentingnya menjaga kebudayaan Indonesia. Guru juga memberikan penguatan materi dengan menyesuaikan pemahaman siswa (diferensiasi hasil). Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Pada akhir pembelajaran Siklus I, peneliti melaksanakan tes akhir tindakan Siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar siswa pada Siklus I selanjutnya disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Siklus I

No	Aspek yang diperoleh	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa kelas V	21
2	Banyak siswa yang tuntas	5
3	Banyak siswa yang tidak tuntas	16
4	Nilai tertinggi	80
5	Nilai terendah	45
6	Nilai rata-rata	68,81
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	23,81%

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari jumlah 21 siswa kelas V, hanya 5 siswa (23,81%) yang telah mencapai nilai di atas KKM 70, sedangkan sebanyak 16 siswa (76,19%) masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 45. Sementara itu, nilai rata-rata kelas mencapai 68,81, yang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan tes awal, namun belum berkembang secara optimal dan belum memenuhi ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan peningkatan strategi pembelajaran pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi tentang cara menghormati dan melestarikan keragaman di Indonesia serta pentingnya menjaga kebudayaan Indonesia. Guru memberikan penguatan materi dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa (diferensiasi hasil), sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Pada akhir pembelajaran Siklus II, peneliti melaksanakan tes akhir tindakan Siklus II untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang di lihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Siklus II

No	Aspek yang diperoleh	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa kelas V	21
2	Banyak siswa yang tuntas	19
3	Banyak siswa yang tidak tuntas	2
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	60
6	Nilai rata-rata	76,19
7	Presentase ketuntasan belajar klasikal	90,48%

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi pada pembelajaran Pancasila kelas V telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari 21 siswa, sebanyak 19 siswa (90,48%) telah mencapai nilai di atas KKM 70, sedangkan 2 siswa (9,52%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 76,19 telah melampaui KKM, sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal, maka tindakan pembelajaran pada Siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan

pembelajaran berdeferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pancasila kelas V SD Negeri 2 Talise. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pancasila. Hal ini sejalan dengan teori PBL yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih aktif, kritis, dan mudah memahami materi pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pancasila pada materi cara menghormati keragaman di Indonesia yang tertuang dalam modul ajar dirancang secara sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap tahapan PBL yang diterapkan dalam modul ajar secara langsung berkaitan dengan indikator hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan oleh (Ayu et al., 2022), yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Pada tahap awal pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam modul ajar, guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya tentang cara menghormati keragaman di Indonesia, seperti perbedaan suku, budaya, agama, dan kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan tersebut disajikan melalui gambar, cerita singkat, maupun pertanyaan pemantik dalam LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa melalui pendekatan pembelajaran berdeferensiasi.

Tahap berikutnya dalam modul ajar adalah kegiatan diskusi kelompok dan penyelidikan. Siswa diarahkan untuk

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku siswa Pancasila, LKPD, gambar, serta contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan keragaman di Indonesia. Dalam kegiatan ini, siswa menganalisis informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang diberikan. Proses pembelajaran juga dipadukan dengan pendekatan berdeferensiasi, sehingga siswa mendapatkan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya.

Proses analisis ini terlihat ketika siswa membahas berbagai bentuk keragaman di Indonesia, seperti perbedaan suku, budaya, agama, dan kebiasaan, serta mengaitkannya dengan pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa juga menganalisis dampak positif dari sikap menghargai perbedaan dan dampak negatif jika tidak menghormati keragaman. Kegiatan ini menuntut siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memilah, menghubungkan, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Pada tahap presentasi hasil diskusi kelompok, siswa diminta untuk menyampaikan solusi atau pendapat terkait permasalahan yang dibahas, yaitu tentang cara menghormati keragaman di Indonesia. Dalam modul ajar, kegiatan ini dilaksanakan melalui presentasi kelompok dan sesi tanya jawab antarkelompok. Siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat disertai alasan yang logis berdasarkan informasi yang telah dianalisis sebelumnya. Selain itu, pembelajaran juga dipadukan dengan pendekatan berdeferensiasi, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahamannya masing-masing.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengemukakan argumen secara rasional, mempertahankan pendapat, serta menanggapi pendapat kelompok lain dengan sikap saling menghargai. Siswa juga belajar mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Tahap akhir dalam model *Problem Based Learning* (PBL) pada modul ajar adalah kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, siswa bersama guru merangkum hasil pembelajaran, menyimpulkan solusi dari permasalahan yang telah dibahas, yaitu tentang cara menghormati keragaman di Indonesia, serta merefleksikan sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa diarahkan untuk menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi, informasi yang telah dianalisis, serta contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran juga dipadukan dengan pendekatan berdiferensiasi, sehingga siswa dapat menyampaikan kesimpulan sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya masing-masing. Kegiatan ini membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam modul ajar pembelajaran Pancasila secara langsung mendukung pencapaian indikator hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi

juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan lapangan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan dirancang secara kontekstual serta sistematis mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Talise. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Ayu et al., 2022) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif melibatkan serangkaian kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif memahami materi, menganalisis informasi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Talise, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan

evaluasi proses pemecahan masalah mampu mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.

Kegiatan ini dipadukan dengan pendekatan berdeferensiasi, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ayu et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan berdiferensiasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih aktif, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara optimal.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah mampu mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Kegiatan ini dipadukan dengan pendekatan berdeferensiasi, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

dari kondisi awal ke Siklus I dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada Siklus II. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti keterlibatan dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan memahami materi pembelajaran Pancasila tentang cara menghormati keragaman di Indonesia.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan berdeferensiasi juga berdampak positif terhadap proses pembelajaran, yaitu menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tes awal yang masih rendah, kemudian meningkat pada Siklus I, dan kembali meningkat pada Siklus II dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,48% dan nilai rata-rata kelas sebesar 76,19 yang telah melampaui KKM 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan berdeferensiasi secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pancasila kelas V SD Negeri 2 Talise.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. *Skripsi*, 1-214.
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Anisa, S., Maulani, A., Khobir, A., Najiyah, S., & Sabiq, M. Z. (2025). *Implikasi Progresivisme dalam Pembelajaran : Membangun Siswa yang Aktif dan Inovatif*. November.
- Ayu, I. G., Heni, A., & Wijaya, S. (2022). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ*. 8(2), 1776–1785. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3313/http>
- Di, M., & Rejang, S. M. P. (2024). *No Title*. 5, 1–10.
- Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Terbuka, U. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Tolokibit*. 3(5), 549–556.
- Hidayaturrohman, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Di Sd Negeri Beji, Banjarnangu, Kab. Banjarnegara* *Skripsi*. 167–186.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 5, 8153–8160.
- Ke-sd-an, J. P., Sistematis, L., & Analisis, D. (2024). *METODIK DIDAKTIK : Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar : Tinjauan*. 20(1), 15–25.
- Kolaborasi, M., Sd, S., & Palu, N. (2025). 1, 2, 3 12. 16(2), 203–210.
- Kunci, K. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 2 Juli 2024* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 13(2), 277–290.
- Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. 1(2).
- Prismawati, D. A., Anggrain, D. I., Prahast, M., Mashudi, E. A., & Indonesia, U. P. (2024). *INFANTIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Model Project Based Learning Dan Implementasi Penerapan Pada Anak Usia*. 2(2), 28–37.
- Putri, R., Fierna, M., & Lusie, J. (2024). *Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka : Studi Kasus SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan*. 2(2), 113–121.
- Rofiqi, A. (2025). *Kemajemukan peserta didik untuk mencapai target kurikulum dengan pembelajaran berdiferensiasi : Refleksi keberagaman peserta didik di kelas*.

25(2), 209–218.
<https://doi.org/10.21831/hum.v25i2.72754>.

Sari, P. E., Rizal, M., & Salma, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Application of Problem Based Learning Model in Improving Learning Outcomes of Class IV Primary School Students)*. 4(1), 104–110.

Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. 06(03), 15928–15939.

Siregar, H. T. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*. 2(2), 215–226.

Studi, P., Fisika, P., Keguruan, F., Ilmu, D., & Didik, P. (2023). *Literatur Review : Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. 246–255.

Studi, P., Guru, P., Ibtidaiah, M., Tinggi, S., Islam, A., Anwar, A. L., & Rembang, S. (2024). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas iv mi an nashriyah*.

Zainal, N. F. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 3584–3593.